




Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Yuda Syahputra

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dian Afriani¹, Sisca Folastris², Yuda Syahputra³
Universitas Indraprasta PGRI

Article History

Received : 21 August 2020

Revised : 03 September 2020

Accepted : 08 September 2020

How to cite this article (APA 6th)

Afriani, D., Folastris, S., & Syahputra, Y. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Psychocentrum Review*, 2(2), 98–106. DOI: 10.26539/pcr.22356The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.22356>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Dian Afriani, Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia, E-Mail: afrianid25@gmail.com

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Afriani, D., Folastris, S., & Syahputra, Y. (2020)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dian Afriani¹, Sisca Folastris², Yuda Syahputra³

Universitas Indraprasta PGRI

Abstract. Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pendekatan penelitian ini adalah *Pre-Experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini 9 siswa (yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 59 di Jakarta, yang diperoleh melalui *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen motivasi belajar dengan model skala Likert. Data dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik yang menggunakan *Paired Sample T-Test* dan *differential item functioning* menggunakan Rasch Model. Hasil temuan menunjukkan Layanan BKP efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta. Implikasi layanan bimbingan dan konseling dibahas lebih lanjut.

Keywords: Motivasi Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok (BKP), Belajar

Correspondence author: **Dian Afriani**, Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia, E-Mail: afriani25@gmail.com



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan dalam segala bidang, baik dalam bidang sosial, politik maupun budaya. Manusia sebagai wahana untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui dunia pendidikan, manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Oleh sebab itu di perlukan pendidikan yang bermutu tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam dunia pendidikan ada hal yang terpenting, di mana kita bisa menyiapkan manusia yang mampu mempertahankan dan mempertinggi kualitas kehidupan sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, serta potensi yang dimiliki dapat digunakan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Wujud pendidikan ini di tegaskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas dengan peran lembaga sekolah dan orangtua, dimana anak-anaknya dididik untuk menggali segala kemampuannya. Salah satunya adalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2007). Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling* yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah laku manusia, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyaningrum, bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi (Wijayanti, 2010).

Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Berdasarkan studi pendahuluan wawancara dengan guru BK dan buku BK di SMKN 59 JAKARTA, pada tanggal 19 November 2019, terungkap bahwa siswa di SMKN 59 JAKARTA ada beberapa siswa yang datang terlambat, membolos, nilai yang kurang memuaskan, mata pelajaran yang tidak mengerti dan kurang dikuasai, sarana/ prasarana yang tidak lengkap, dan belum mengerti potensi yang ada di dalam dirinya.

Pentingnya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik merupakan tugas semua pihak, yaitu siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah termasuk di dalamnya adalah guru bimbingan konseling. Terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan seorang guru bimbingan konseling untuk membantu siswa agar dapat membantu mengembangkan potensi diri serta menyelesaikan masalah yang mereka alami. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa adalah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas topik tertentu yang menjadi perhatian kelompok, seperti motivasi belajar, sehingga kebutuhan-kebutuhan yang selama ini belum terpenuhi yang mengakibatkan siswa memiliki motivasi rendah akan terpenuhi, seperti: kebutuhan akan penghargaan, rasa aman, aktualisasi diri, sehingga motivasi siswa akan meningkat. Selain kebutuhan siswa terpenuhi dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat memahami tujuan yang ingin dicapai, sehingga jika siswa sudah memahami tujuan yang ingin dicapai, siswa akan memiliki motivasi dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut (Prayitno & Amti, 2004).

Terkait kurangnya motivasi siswa di sekolah, hal seperti ini harus mendapat perhatian khusus dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang tepat dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, di sekolah guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya di sekolah, terutama kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan adanya peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, siswa jadi lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, Seperti yang

dikemukakan oleh Prayitno (2009: 3017) bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan bermanfaat untuk diri peserta sendiri dan peserta lainnya.

Dengan layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu, membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik antar kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi, dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Berdasarkan uraian di atas, siswa yang motivasi belajarnya rendah perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai. Baik dari guru dalam pembelajaran (melalui strategi pembelajaran) maupun oleh konselor (melalui layanan bimbingan dan konseling yang independen). Demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK di Jakarta.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experiment* melalui *one group pre-test, post-test designt*. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020 di SMKN 59 Jakarta.

Partisipan

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMKN 59 Jakarta sejumlah 177.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Multimedia	67	39	106
2	Pemasaran	33	38	71
Total				177

Prosedur Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 9 siswa kelas XI Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 59 Jakarta. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel, yaitu: tidak tekun dalam mengerjakan tugas, tidak memiliki minat dalam belajar, mudah putus asa, cepat bosan, tidak konsisten dengan pendapatnya (Sardiman, 2001).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), yaitu angket motivasi belajar dengan menggunakan *skala Likert*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan *SPSS version 20* yang dikombinasikan dengan rasch model dengan bantuan *WINSTEPS Version 3.73*. Analisis data sebelum dan setelah perlakuan BKP dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang menggunakan *Paired Sample Test* dan dikombinasikan dengan *differential item functioning* menggunakan Rasch Model (Sandjaja, Syahputra & Erwinda, 2020; Alizamar, Syahputra, Afdal, Ardi & Trizeta, 2018; Syahputra, Sandjaja, Afdal & Ardi, 2019).

Hasil

Pembahasan hasil penelitian ini tentang menguji efektivitas dari perlakuan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta. Lebih lanjut hasil analisis *paired sample test* disampaikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Paired Samplet-test*

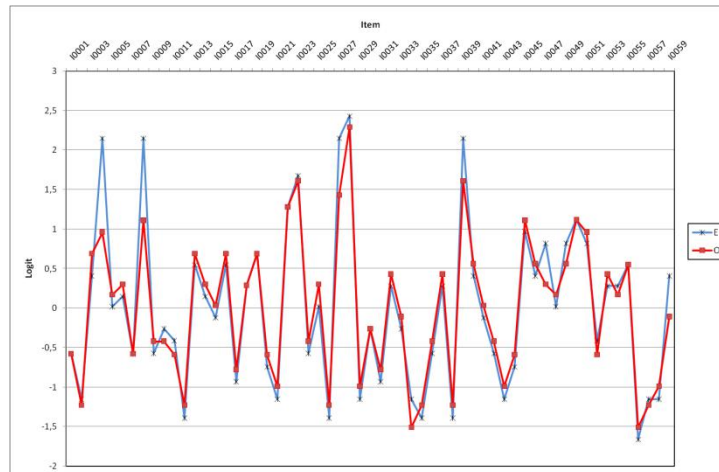
Nilai	Paired Sample Test Sig. (2-tailed)
Pretest dan Posttest Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok	.001

Pada Tabel 1 di atas, menunjukkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan layanan bimbingan kelompok ($\text{sig}=0.001$), hal ini menyatakan $p\text{-value} < 0.05$, yang menandakan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan BKP. Hal ini dapat dinyatakan layanan BKP berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar. Berikut disampaikan juga gambar mengenai perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan layanan BKP.



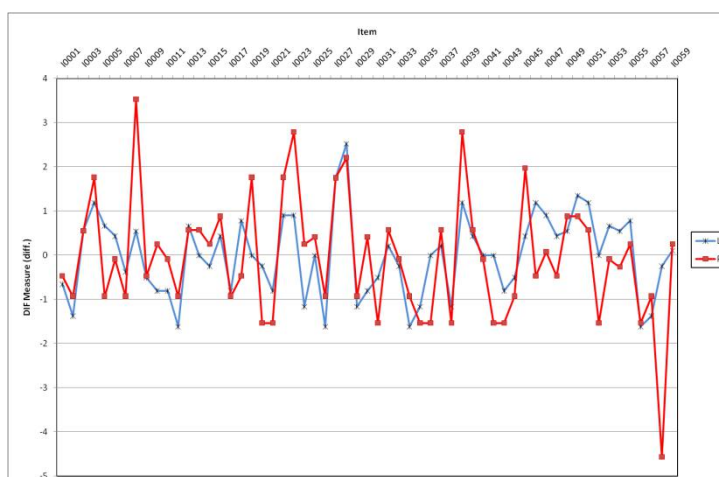
Gambar 1. Perbedaan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan BKP

Pada Gambar 1 memperlihatkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan BKP, di mana kecenderungan garis merah (*posttest*) lebih tinggi daripada garis biru (*pretest*) yang menandakan motivasi belajar meningkat setelah diberikan layanan BKP. Berikut disampaikan juga hasil dari rasch model dengan analisis *differential item functioning*.



Gambar 2. Efek BKP Sebelum dan Sesudah Perlakuan (Kemampuan Menjawab Instrumen)

Sementara Gambar 2 memperlihatkan kemampuan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan BKP. Sebelum diberikan perlakuan BKP kemampuan siswa merespon instrumen masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena motivasi belajar siswa yang rendah dan pemahaman pentingnya belajar juga masih rendah. Namun, berbeda setelah diberikan perlakuan BKP pada siswa yang motivasi belajar rendah, hal ini ditandai dari garis merah (*posttest* = *O*) yang mulai meningkat daripada garis biru (*pretest* = *E*). Berdasarkan hasil di atas, dinyatakan bahwa efek yang ditimbulkan oleh BKP mempengaruhi motivasi belajar siswa SMKN 59 Jakarta. Berikut disampaikan perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan sebelum dan sesudah perlakuan BKP.



Gambar 3. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan BKP Berdasarkan Gender

Sementara Gambar 3 memperlihatkan garis merah yang ditandai dengan huruf “P” lebih dominan tinggi dibandingkan dengan garis biru (L = laki-laki), artinya kemampuan motivasi belajar siswa perempuan sebelum dan sesudah perlakuan BKP lebih tinggi daripada laki-laki.

Pembahasan

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Sardiman, 2011). Banyak penelitian telah mengemukakan peran penting dari motivasi belajar (Schick & Phillipson, 2009; Lau & Chan, 2001; Elliot, Hufton, Illushin & Fraser, 2001). Pintrich (1989) mengemukakan bahwa ada tiga komponen motivasi yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa; (a) komponen harapan (keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas, (b) komponen nilai, (tujuan dan keyakinan siswa tentang pentingnya tugas, dan (c) komponen afektif (reaksi emosional siswa). Motivasi belajar mencakup keyakinan yang dianut oleh peserta didik tentang kapasitas mereka untuk belajar, nilai yang mereka kaitkan dengan suatu aktivitas, dan tingkat minat yang mereka miliki dalam aktivitas tersebut (Kramarski & Michalsky, 2009). Motivasi semacam itu diperlukan karena mungkin merupakan keterlibatan akademis (Estepp & Roberts, 2015; Pintrich & Zusho, 2007) dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Kondisi ini disebabkan karena layanan bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok untuk membantu siswa melengkapi informasi belajar khususnya tentang peran penting dari motivasi belajar. Sejalan dengan penelitian Hariyani & Syahputra (2019) yang mengemukakan efek layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tayangan video dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif. Individu yang diberikan layanan bimbingan kelompok akan berkembang menjadi individu yang produktif karena manusia memiliki potensi untuk berubah menjadi yang lebih baik (Rogers, 1980). Ketika dibimbing dengan baik, mereka memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan bercita-cita menjadi orang yang lebih baik dan mencari aktualisasi diri. Mereka mampu memecahkan masalah mereka sendiri dan mengetahui apa yang mereka inginkan dalam hidup. Oleh karena itu, untuk maju mereka hanya membutuhkan sedikit dorongan dan bimbingan untuk mendapatkan wawasan tentang arah hidup mereka melalui layanan bimbingan kelompok.

Pajares (2003) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi berprestasi lebih baik daripada teman sebayanya yang memiliki motivasi rendah. Siswa ini juga mampu mengatur sendiri proses belajarnya sendiri sebagai dibandingkan dengan teman sebayanya yang motivasi rendah. Selain itu, motivasi belajar tidak bergantung pada kecerdasan umum tetapi berkaitan dengan karakter pribadi seperti aspirasi untuk belajar (Schick & Phillipson, 2009). Apabila ditinjau dari perbedaan gender, anak perempuan lebih termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran ilmu sosial, sedangkan anak laki-laki lebih termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran yang berkaitan dengan matematika dan sains (Pajares, Britner, & Valiante, 2000; Pajares & Valiante, 2001). Kondisi di atas sesuai dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa perempuan lebih tinggi motivasi belajar daripada laki-laki. Saragi & Suryani (2018) juga menjelaskan bahwa perempuan lebih tinggi motivasi belajar dari pada laki-laki karena Anak perempuan lebih suka menghabiskan waktu dalam ruangan dibandingkan dengan laki-laki

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitator pada layanan bimbingan kelompok memberikan petunjuk dan dukungan keanggota kelompok (Folastri & Itsar, 2016) dengan mengatur topik (BKP topik tugas) layanan yang mengarah kepada peningkatan motivasi belajar. Sejalan dengan penelitian Cheung & Chang (2008); Harper & Maheady (2007) mengemukakan siswa dengan ketidakmampuan belajar atau berprestasi rendah akan termotivasi untuk belajar jika diberikan petunjuk yang tepat dan strategi pembelajaran yang efektif. Ketika instruksi diberikan dengan benar, itu akan memungkinkan keterlibatan belajar yang efektif antara siswa, teman sebaya dan guru (Brophy, 1986). Ini akan meningkatkan upaya pembelajaran kolaborasi di antara siswa (Olsen & Kagan, 1992). Cheung dan Chang (2008) menemukan cara untuk meningkatkan motivasi belajar melalui kesinambungan antara proses pembelajaran formal dan informal yang terjadi di sekolah dan di rumah, misalnya orang tua yang mendorong anaknya untuk belajar. Untuk itu perlu adanya pemberian layanan BKP untuk memberikan petunjuk dan menambah pemahaman siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dukungan dan petunjuk belajar (kiat-kiat belajar) kepada siswa.

Simpulan

Hasil temuan menunjukkan Layanan BKP efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta, sebelum diberikan perlakuan layanan BKP pada siswa, kemampuan siswa merespon *pretest* masih sangat rendah yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Namun, berbeda setelah diberikan perlakuan layanan BKP, kemampuan siswa merespon jawaban pada *posttest* tinggi, yang menunjukkan motivasi belajar siswa sudah cenderung tinggi. Berdasarkan hasil temuan dapat dipergunakan oleh para konselor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan. Namun, tidak hanya dengan program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi dengan kerja sama antara konselor dengan guru bidang studi, kepala sekolah, dan seluruh personil sekolah serta orangtua untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi guru BK/Konselor untuk memasukkan layanan bimbingan kelompok ke dalam program BK untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah. Keterbatasan dalam penelitian ini subjek yang diuji dengan layanan BKP masih pada satu kelompok saja.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada ketua prodi bimbingan konseling di Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu melancarkan dalam izin praktek dan terimakasih juga kepada Kepala Sekolah SMKN 59 Jakarta yang telah membantu melancarkan penelitian.

Referensi

- Alizamar, A., Syahputra, Y., Afdal, A., Ardi, Z., & Trizeta, L. (2018). Differences in aggressive behavior of male and female students using Rasch stacking. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 3(1), 22-32.
- Brophy, J. (1986). Teacher influences on student achievement. *American psychologist*, 41(10), 1069.
- Cheung, C.S., & Chang, C.M. (2008). Relation of Perceived maternal Parenting Styles,

- Practices and Learning Motivation to Academic Competence in Chinese Children. *Merrill-Palmer Quarterly*, 54, 1-22.
- Elliott, J. G., Hufton, N., Illushin, L., & Fraser, L. (2001). Motivation in the Junior Years: International perspectives on children's attitudes, expectations and behaviour and their relationship to educational achievement. *Oxford Review of Education*, 27, 37 – 68.
- Estep, C. M., & Roberts, T. G. (2015). Teaching immediacy and professor/student rapport as predictors of motivation and engagement. *NACTA Journal*, 59, 155e163.
- Folastri, Sisca., & Itsar. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid.
- Hariyani, H., & Syahputra, Y. (2019). Whether there effect of the used video on group guidance services to aggressive behavior?. *Konselor*, 8(3), 92-97.
- Harper, G.F., & Maheady, L. (2007). Peer-Mediated Teaching and Students With Learning Disabilities. *Intervention in Schools and Clinics*. 43, 101-107.
- Kramarski, B., & Michalsky, R. (2009). Investigating preservice teachers' professional growth in self-regulated learning environments. *Journal of Educational Psychology*, 101, 161e175.
- Lau, K. L., & Chan, D. W. (2001). Motivational Characteristics of underachievers in Hong Kong. *Educational Psychology*, 21, 417-430.
- Olsen, R. E. W. B., & Kagan, S. (1992). About cooperative learning. *Cooperative language learning: A teacher's resource book*, 1-30.
- Pajares, F. (2003). Self-efficacy beliefs, motivation, and achievement in writing: A review of the literature. *Reading and Writing Quarterly*, 19, 139 – 158.
- Pajares, F., & Valiante, G. (2001). Gender Differences in Writing Motivation and Achievement of Middle School Students: A Function of Gender Orientation?. *Contemporary Educational Psychology*, 26, 366-381.
- Pajares, F., Britner, S. L., & Valiante, G. (2000). Relation between achievement goals and self-beliefs of middle school students in writing and science. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 406 – 422.
- Pintrich, P. R., & Zusho, A. (2002). Student motivation and self-regulated learning in the college classroom. In *Higher education: Handbook of theory and research* (pp. 55-128). Springer, Dordrecht.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rogers, C. (1980). *A Way of being*. Boston:Houghton Mifflin
- Sandjaja, S. S., Syahputra, Y., & Erwinda, L. (2020). Validasi skala penilaian instrumen perencanaan karier menggunakan Andrich Threshold. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 105-117.
- Saragi, M. P. D., & Suryani, R. (2018). Perbedaan motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki SMK Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Sardirman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Schick, H., & Phillipson, S. N. (2009). Learning motivation and performance excellence in adolescents with high intellectual potential: what really matters?. *High Ability Studies*, 20, 15 – 37.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Y., Sandjaja, S. S., Afdal, A., & Ardi, Z. (2019). Development an inventory of homosexuality and transgender exposure (IHTE): A Rasch analysis. *Konselor*, 8(4), 120-133.

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Diperbanyak oleh Asa Mandiri.
- Uno, Hamzah B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, W. (2010). Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean. *Skripsi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*.